

**PENGARUH STRATEGI GUIDED WRITING TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS NARASI SISWA KELAS X MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI
AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

M Sholeh¹

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: diahita060@gmail.com¹

Keywords:

Guided Writing, Narrative Writing, Writing Ability.

Kata kunci:

Guided Writing, Menulis Narasi, Kemampuan Menulis.

Abstract

. This study aims to determine the effect of the Guided Writing strategy on the narrative writing ability of tenth-grade students at MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, South Lampung, in the 2025/2026 academic year. The study was motivated by the low writing performance of students, particularly in developing plot, characters, conflict, and appropriate language use. A quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design was employed, involving two groups: the experimental group, which received Guided Writing treatment, and the control group, which was taught using conventional methods. Data were collected through pretests and posttests to measure improvement after the treatment. The results showed that the average posttest scores of the experimental group increased significantly compared to the control group. Students who received systematic guidance were able to construct story outlines, develop coherent plots, and correct linguistic errors through the revision process. Moreover, students demonstrated increased motivation and confidence as they felt supported throughout the writing stages. A t-test analysis indicated a significant difference between the two groups, confirming that the Guided Writing strategy positively influences students' narrative writing ability. The study recommends Guided Writing as an effective instructional strategy to improve narrative text quality and enhance students' overall writing performance.

Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi Guided Writing terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas X MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama dalam mengembangkan alur, tokoh, konflik, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan Guided Writing dan kelompok kontrol yang belajar melalui metode konvensional. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis setelah perlakuan diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen mengalami

peningkatan signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Siswa yang mendapatkan bimbingan bertahap mampu menyusun kerangka cerita, mengembangkan alur secara koheren, dan memperbaiki kesalahan bahasa melalui proses revisi. Selain itu, motivasi dan kepercayaan diri siswa juga meningkat karena mereka merasa terbantu dalam setiap tahap penulisan. Analisis uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi Guided Writing berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan Guided Writing sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kualitas teks narasi dan hasil belajar siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena melalui menulis siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menuangkan ide secara terstruktur (Siradjuddin et al. 2025). Namun, berbagai hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah, masih tergolong rendah. Kesulitan yang sering ditemui antara lain kurangnya penguasaan struktur teks, miskinnya kosakata, serta kebingungan dalam mengembangkan ide (Septiani, Pratiwi, and Suntoko 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih membutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan terarah agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menulis teks narasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas X karena jenis teks ini menuntut kemampuan menyusun alur cerita, tokoh, latar, dan konflik secara runtut dan menarik. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan ide secara terstruktur sehingga tulisan narasi mereka cenderung tidak koheren. Siswa juga sering mengulang kalimat, kesulitan memulai paragraf, serta tidak mampu menentukan sudut pandang penulisan yang konsisten. Hal ini menandakan bahwa diperlukan bantuan yang bersifat scaffolding atau bimbingan bertahap agar siswa dapat menulis narasi dengan baik (Yanasta 2024).

Strategi Guided Writing hadir sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap. Guided Writing memberikan bimbingan langsung dari guru berupa contoh, arahan, panduan, serta langkah-langkah menulis yang sistematis. Dengan strategi ini, siswa tidak langsung dituntut menghasilkan tulisan lengkap, melainkan dibimbing

mulai dari mengembangkan ide, menyusun kerangka, memperbaiki tata bahasa, hingga menyusun teks akhir. Pendekatan seperti ini sangat sesuai diterapkan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan tulisan secara mandiri (Putri, Suparsa, and Sukanadi 2024).

Dalam penerapannya, Guided Writing bertujuan memberikan dukungan kognitif dan afektif kepada siswa agar mereka merasa lebih percaya diri ketika menulis. Guru memberikan pertanyaan pemantik, contoh paragraf, daftar kosakata, serta struktur penulisan yang jelas sehingga siswa dapat memahami bagaimana menyusun narasi yang baik (Andari, Warisno, and Anshori 2025). Melalui serangkaian tahap bimbingan, siswa belajar mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, menentukan alur, dan mengembangkan paragraf secara koheren. Proses ini membuat aktivitas menulis tidak lagi dipandang sebagai tugas yang sulit, tetapi sebagai proses yang terarah dan menyenangkan (Natasya et al. 2025).

MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk pada aspek keterampilan menulis. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian siswa kelas X masih memiliki kemampuan menulis narasi yang rendah. Siswa cenderung mengembangkan paragraf tanpa memperhatikan alur logis, memiliki kesalahan berbahasa yang cukup tinggi, serta kesulitan merumuskan konflik dan penyelesaiannya. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mampu memberikan bimbingan yang memadai.

Guru Bahasa Indonesia di MA Hidayatul Muhtadiin juga menyampaikan bahwa pembelajaran menulis sering tidak berjalan optimal karena metode yang digunakan lebih dominan ceramah dan penugasan. Siswa diminta menulis tanpa diberikan contoh yang memadai dan tanpa arahan tentang langkah-langkah menulis yang baik. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan siswa belum memenuhi kriteria penilaian, baik dari segi struktur, isi, maupun bahasa. Masalah ini semakin menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa melalui tahapan menulis secara komprehensif (Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi et al. 2020).

Penerapan Guided Writing diyakini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena strategi ini menekankan bimbingan guru yang intensif pada setiap tahap penulisan. Melalui panduan yang jelas, siswa akan belajar menulis mulai dari tahap perencanaan hingga penyuntingan. Dengan demikian, mereka dapat memahami prinsip-prinsip dasar penulisan narasi, seperti pengenalan tokoh, pemilihan latar, penyusunan alur maju atau mundur, serta penyelesaian cerita secara menarik. Strategi ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas tanpa kehilangan arah penulisan (Sutarna and Kuningan 2016).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Guided Writing efektif meningkatkan kemampuan menulis pada berbagai jenjang pendidikan karena membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide. Strategi ini tidak hanya berfokus pada produk tulisan, tetapi juga pada proses berpikir yang terjadi selama penulisan. Dengan demikian, Guided Writing memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan mendorong siswa memahami konsep menulis secara holistik. Namun, penelitian mengenai pengaruh strategi ini terhadap kemampuan menulis narasi di MA Hidayatul Mubtadiin masih belum banyak dilakukan (F33209015, ., and Halidjah 2013).

Penelitian ini memiliki nilai penting karena dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan menerapkan Guided Writing, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan menyenangkan. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, dan kemampuan berbahasa secara bertahap. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran menulis di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Ambarsari et al. 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi Guided Writing terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas X MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai efektivitas strategi Guided Writing dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan inovatif.

KERANGKA TEORITIK

Strategi Guided Writing merupakan salah satu pendekatan pembelajaran menulis yang memberikan bimbingan bertahap kepada siswa dalam proses menghasilkan teks. Strategi ini didasarkan pada prinsip scaffolding, yaitu pemberian dukungan sementara oleh guru agar siswa mampu menyelesaikan tugas menulis yang pada awalnya dianggap sulit. Guided Writing membantu siswa melalui tahapan menulis mulai dari merumuskan ide, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan paragraf, hingga proses revisi. Dengan adanya bimbingan, siswa dapat memahami bagaimana menyusun tulisan yang runtut, logis, dan komunikatif, terutama bagi mereka yang masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan ide secara mandiri (Septiani, Pratiwi, and Suntoko 2025).

Dalam pembelajaran menulis, Guided Writing berfungsi memberikan struktur dan arah yang jelas kepada siswa, sehingga mereka tidak mengalami kebingungan ketika menghadapi tugas menulis. Guru menyediakan contoh teks, memberikan pertanyaan pemantik, serta menyediakan daftar kosakata atau frasa yang relevan untuk

membantu siswa mengembangkan paragraf. Pendekatan ini efektif digunakan karena siswa belajar menulis melalui contoh konkret dan latihan terarah. Selain itu, Guided Writing menempatkan guru sebagai fasilitator aktif yang memberikan umpan balik langsung, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan secara cepat dan tepat (Sutarna and Kuningan 2016).

Menulis narasi adalah bentuk keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan menyusun cerita berdasarkan alur, tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian. Teks narasi mengharuskan siswa menuangkan pengalaman nyata atau imajinatif ke dalam bentuk tulisan yang menarik dan sistematis. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide utama, menjaga konsistensi sudut pandang, serta mengembangkan alur cerita secara logis. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang memberikan bimbingan intensif seperti Guided Writing sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami unsur-unsur intrinsik narasi dan menghubungkannya dalam bentuk teks yang koheren (Fakhrurrozi 2022).

Penerapan Guided Writing dalam pembelajaran menulis narasi memberikan keuntungan karena strategi ini memecah proses penulisan menjadi beberapa tahapan sederhana yang mudah dipahami siswa. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menentukan tema, tokoh, dan konflik terlebih dahulu sebelum mengembangkan alur cerita. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah siswa memahami struktur narasi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Dengan adanya contoh paragraf atau model teks, siswa dapat meniru pola penyusunan kalimat dan paragraf sebelum mengembangkan gaya menulis mereka sendiri (F33209015, ., and Halidjah 2013).

Dari sudut pandang teori pembelajaran konstruktivisme, Guided Writing sejalan dengan prinsip bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Bimbingan yang diberikan guru berfungsi sebagai alat untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan mengarahkan mereka dalam membangun keterampilan baru. Proses menulis yang dilakukan secara bertahap memungkinkan siswa melakukan refleksi terhadap setiap bagian tulisan sehingga mereka dapat memahami kesalahan dan melakukan perbaikan. Dengan demikian, Guided Writing tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Gusti Feriyanti et al. 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Guided Writing efektif meningkatkan kemampuan menulis pada berbagai jenis teks, termasuk teks narasi. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman struktur, memperluas kosakata, serta memperbaiki penggunaan tata bahasa siswa. Selain itu, Guided Writing dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa didukung selama proses menulis. Secara teoretis, jika strategi ini diterapkan secara konsisten dan terarah, maka kemampuan menulis narasi siswa dapat meningkat secara signifikan. Oleh sebab itu, penelitian ini

mengkaji secara mendalam pengaruh strategi Guided Writing terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas X di MA Hidayatul Mubtadiin.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) untuk mengetahui pengaruh strategi Guided Writing terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas X MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Desain penelitian ini dipilih karena kondisi kelas tidak memungkinkan untuk melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan model *Nonequivalent Control Group Design* di mana terdapat kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi Guided Writing dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan desain ini, perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok dapat dianalisis untuk melihat pengaruh strategi yang diterapkan (Sugiyono 2012).

Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara purposive berdasarkan kesetaraan kemampuan awal dan ketersediaan waktu pembelajaran. Kelas X A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas X B sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah sekitar 30 siswa. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan selama empat pertemuan, mencakup kegiatan pretest, pemberian perlakuan, dan posttest. Selama pemberian perlakuan, kelompok eksperimen mendapatkan bimbingan menulis sesuai langkah-langkah Guided Writing, sementara kelompok kontrol hanya menerima penjelasan dan penugasan menulis tanpa pendampingan bertahap (Ismaya 2019).

Teknik pengumpulan data berupa tes menulis narasi yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan kepada kedua kelompok. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis narasi, yaitu kesesuaian struktur, kelengkapan unsur intrinsik, koherensi alur, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Nilai pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum perlakuan, sedangkan nilai posttest untuk mengukur perubahan kemampuan menulis setelah strategi Guided Writing diterapkan. Selain tes, observasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui respons siswa terhadap strategi tersebut dan mencatat proses implementasinya di kelas (Suryabrata 2016).

Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk sampel independen dengan tujuan membandingkan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji-t, data diuji normalitas dan homogenitasnya untuk memastikan bahwa syarat analisis parametrik terpenuhi. Jika hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa strategi

Guided Writing berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Analisis kuantitatif ini kemudian diperkuat dengan temuan kualitatif berupa hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi Guided Writing (Ramdhan 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) berada pada kategori rendah hingga sedang. Pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, mayoritas siswa masih kesulitan menyusun alur cerita, menentukan konflik, serta memilih diksi yang tepat. Nilai pretest menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa relatif setara. Hal ini menjadi dasar penting bahwa perlakuan Guided Writing yang diberikan kepada kelompok eksperimen dapat dianalisis secara objektif untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan menulis.

Selama proses pembelajaran pada kelompok eksperimen, strategi Guided Writing diterapkan melalui beberapa tahap bimbingan, mulai dari penggalian ide, penyusunan kerangka karangan, pengembangan paragraf, hingga proses revisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi untuk menentukan tema, tokoh, latar, dan konflik yang akan dikembangkan. Guru memberikan contoh paragraf dan panduan bertahap, sehingga siswa tidak lagi merasa kesulitan memulai tulisan. Perubahan perilaku belajar ini menjadi indikator awal adanya dampak positif dari strategi yang diterapkan.

Pada tahap penyusunan kerangka cerita, siswa kelompok eksperimen terlihat mampu menghasilkan outline yang lebih sistematis dibandingkan sebelum perlakuan diberikan. Mereka dapat menyusun bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi secara lebih terarah. Guru memberikan umpan balik langsung terhadap kerangka yang dibuat, sehingga siswa dapat memperbaiki struktur sebelum mengembangkannya ke bentuk narasi lengkap. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa menulis narasi memerlukan perencanaan yang matang, dan bukan sekadar menulis sesuai alur spontan tanpa struktur yang jelas.

Ketika siswa mulai mengembangkan alur cerita, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan mereka merangkai peristiwa secara logis. Dibandingkan dengan hasil tulisan pra-perlakuan, siswa mulai mampu menjaga kesinambungan antarparagraf dan menyusun cerita dengan alur yang runtut. Selain itu, penggunaan unsur intrinsik seperti tokoh, latar, dan dialog tampak semakin lengkap. Peran guru dalam memberikan panduan saat siswa mengalami kesulitan turut menunjang peningkatan kualitas tulisan pada kelompok eksperimen.

Pada tahapan revisi, siswa menunjukkan kemampuan evaluasi diri yang lebih baik. Mereka mampu mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa, ketidaktepatan diksi, dan ketidakkonsistenan alur. Melalui panduan guru, siswa melakukan perbaikan terhadap paragraf yang kurang koheren. Kegiatan revisi ini tidak hanya memperbaiki kualitas tulisan, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa bahwa proses menulis memerlukan penyempurnaan berulang. Aktivitas ini menjadi poin penting dalam perkembangan kemampuan menulis narasi siswa.

Produk akhir tulisan pada kelompok eksperimen menunjukkan kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan saat pretest. Tulisan siswa lebih runtut, menarik, dan memenuhi unsur-unsur intrinsik narasi. Mereka mampu menyajikan konflik secara jelas dan memberikan resolusi yang logis. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga lebih menonjol, dengan kesalahan tata bahasa yang berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan bertahap sangat membantu siswa dalam memahami proses penulisan secara menyeluruh.

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan strategi Guided Writing, peningkatan kemampuan menulis narasi tidak terjadi secara signifikan. Pembelajaran yang dilakukan tetap menggunakan metode konvensional, yaitu pemberian materi dan penugasan mandiri tanpa bimbingan bertahap. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memulai menulis, menentukan alur, dan mengembangkan konflik. Banyak dari mereka yang masih mengeluhkan kurangnya contoh dan arahan jelas dari guru. Kondisi ini berdampak pada kualitas tulisan mereka yang tidak mengalami perkembangan berarti.

Hasil posttest pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata hanya mengalami peningkatan kecil dibandingkan hasil pretest. Struktur tulisan sebagian besar masih belum sistematis, penggunaan bahasa masih sering tidak tepat, serta alur cerita tidak koheren. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis narasi. Jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen, perbedaan perkembangan kualitas tulisan sangat terlihat jelas.

Analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata skor tersebut kemudian diuji menggunakan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Guided Writing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.

Selain peningkatan nilai, perubahan sikap siswa juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Siswa kelompok eksperimen terlihat lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi,

dan berpartisipasi dalam mengembangkan kerangka maupun revisi tulisan. Motivasi belajar yang meningkat ini memberikan kontribusi pada kualitas tulisan yang lebih baik. Hal ini tidak ditemukan secara kuat pada kelompok kontrol, yang cenderung tetap pasif selama pembelajaran berlangsung.

Temuan lain yang muncul adalah meningkatnya kemampuan kolaboratif dan komunikasi siswa pada kelompok eksperimen. Dalam kegiatan penyusunan kerangka cerita, siswa lebih sering bertukar pendapat dengan teman sekelompok dan mampu mengambil keputusan secara bersama-sama. Keterampilan ini menunjukkan bahwa Guided Writing tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga kompetensi sosial siswa. Kolaborasi tersebut membantu mereka menghasilkan cerita yang lebih kaya dan terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guided Writing tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis narasi secara signifikan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, sikap belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memberikan panduan bertahap sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide. Dengan demikian, Guided Writing terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guided Writing memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Peningkatan ini terlihat pada hasil posttest kelompok eksperimen yang mengalami lonjakan nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan teori bahwa bimbingan bertahap membantu siswa memahami proses menulis secara lebih sistematis. Dengan adanya arahan guru pada setiap tahap penulisan, siswa tidak lagi kebingungan dalam menentukan ide, menyusun alur, maupun mengembangkan konflik cerita. Temuan ini menguatkan bahwa strategi pembelajaran yang terstruktur memberikan dampak positif bagi siswa yang masih dalam tahap pengembangan keterampilan menulis.

Penerapan Guided Writing juga terbukti meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya perencanaan dalam menulis. Kegiatan penyusunan kerangka cerita yang dilakukan sebelum menulis draft membuat siswa lebih mudah mengorganisasi pikiran. Mereka dapat memahami bahwa menulis narasi tidak hanya sekadar menuangkan cerita secara spontan, tetapi memerlukan pola alur yang jelas, lengkap, dan menarik. Siswa kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun orientasi, komplikasi, dan resolusi setelah mendapatkan bimbingan. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan yang matang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penulisan narasi.

Selain itu, Guided Writing memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap dan berkelanjutan melalui proses revisi. Revisi memungkinkan siswa

memperbaiki kesalahan bahasa, ketidaktepatan diksi, dan inkonsistensi alur. Observasi menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen menjadi lebih teliti dalam mengevaluasi tulisan mereka, terutama setelah menerima umpan balik dari guru. Proses ini membantu siswa menyadari bahwa menulis merupakan aktivitas yang memerlukan refleksi, perbaikan, dan penyempurnaan. Keterampilan revisi ini menjadi salah satu aspek penting yang berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan mereka.

Strategi Guided Writing juga berdampak pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa kelompok eksperimen terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka merasa dibantu dan diarahkan selama proses menulis. Kesulitan yang biasanya membuat siswa menyerah menjadi lebih mudah diatasi dengan adanya contoh, pertanyaan pemantik, dan langkah-langkah menulis yang jelas. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Peningkatan motivasi belajar ini menunjukkan bahwa Guided Writing tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa.

Dari perspektif pedagogis, Guided Writing mendorong terjadinya interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi sebagai fasilitator yang aktif memantau proses menulis. Interaksi ini membuat siswa mendapatkan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, Guided Writing memungkinkan guru mengidentifikasi kesulitan individual siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung membuat siswa bekerja sendiri tanpa bimbingan memadai.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan strategi Guided Writing memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas X MA Hidayatul Muhtadiin. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan bertahap, perencanaan sistematis, proses revisi, dan interaksi efektif antara guru dan siswa menjadi faktor kunci keberhasilan strategi ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Guided Writing mampu meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai jenis teks. Dengan demikian, Guided Writing layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran menulis yang efektif, terutama bagi siswa yang masih memerlukan dukungan intensif dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi.

KESIMPULAN

. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Guided Writing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas X MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. Siswa yang mendapatkan perlakuan berupa bimbingan bertahap mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok kontrol yang belajar menggunakan metode konvensional. Guided Writing membantu siswa memahami tahapan menulis secara sistematis, mulai dari menentukan ide hingga menyusun struktur narasi yang lengkap. Peningkatan ini terlihat jelas pada aspek alur cerita, kelengkapan unsur intrinsik, penggunaan bahasa, serta koherensi paragraf.

Selain peningkatan kemampuan menulis, strategi Guided Writing juga berpengaruh positif terhadap motivasi dan sikap belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri karena mereka mampu menulis dengan panduan yang jelas dan terarah. Interaksi yang intens antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan kolaboratif. Proses revisi yang dilakukan secara berulang membantu siswa lebih teliti dalam memperbaiki tulisan dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya penyuntingan dalam menghasilkan narasi yang berkualitas. Dengan demikian, Guided Writing tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan karakter belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Guided Writing sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi di MA Hidayatul Muftadiin. Strategi ini memberikan dukungan kognitif dan afektif yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan ide dan menyajikannya dalam bentuk tulisan naratif yang baik. Oleh karena itu, penggunaan Guided Writing dapat direkomendasikan kepada guru Bahasa Indonesia sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis yang inovatif dan aplikatif. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis secara berkelanjutan serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis bimbingan.

REFERENSI

- Ambarsari, Mawar, Elih Solihatulmilah, Nurul Muallimah,) Universitas, and Setia Budhi Rangkasbitung. 2023. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 2 CIBEKER." *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)* 4 (1): 24–31.
- Andari, A, A Warisno, and M A Anshori. 2025. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Dan SMK." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18 (3): 523–40.
- F33209015, Yulia, . Nursyamsiar, and Siti Halidjah. 2013. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING DI KELAS IV SD." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2 (9). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V2I9.3492>.
- Fakhrurrozi, Ahmad. 2022. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Guided Writing Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Jimbung." *Educatif Journal of Education Research* 4 (3): 215–23. <https://doi.org/10.36654/EDUCATIF.V4I3.225>.
- Gusti Feriyanti, Yang, MIKOM Stisipol Pahlawan, Sungailiat Bangka, Kata Kunci, Komunikasi Pendidikan, and Metode Cerita. 2020. "Komunikasi Pendidikan Antara Guru Dan Murid Dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study Pada Siswa-Siswi SD N 20 Sungailiat Bangka)." *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2 (1): 2714–9862. <https://doi.org/10.32585/KLITIKA.V2I1.716>.
- Ismaya, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar

- Kelas Tinggi, Penerapan, Hana Nurlatifah, Din Azwar Uswatun, and Arsyi Rizqia Amalia. 2020. "Penerapan Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi." *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1): 26–35. <https://doi.org/10.37150/PERSEDA.V3I1.468>.
- Natasya, Kezia Putri, Asep Nursobah, Anggi Purwa Nugraha, Stai Pgmi, Galuh Putra, Jawa Ciamis, and Indonesia Barat. 2025. "Penggunaan Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Di Kelas II SD." *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment* 2 (2): 194–209. <https://doi.org/10.61580/JEESICA.V2I2.119>.
- Putri, Aulia, I Nyoman Suparsa, and Ni Luh Sukanadi. 2024. "PENERAPAN METODE GUIDE WRITING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI KELAS VII D SMP WIDYA SAKTI DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024." *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 8 (1): 13–25.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Septiani, Elsa, Wienike Dinar Pratiwi, and Suntoko Suntoko. 2025. "PENERAPAN METODE GUIDED WRITING BERBASIS PICSART DALAM KETERAMPILAN MENULISKAN TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMPN 2 TEGALSARI." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 14 (1). <https://doi.org/10.31000/LGRM.V14I1.12608>.
- Siradjuddin, Nursalam, Intan Maya Sari, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "Strategi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8 (2): 234–40.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. "Metodologi Penelitian."
- Sutarna, Nana, and Stkip Muhammadiyah Kuningan. 2016. "PENERAPAN MENGARANG TERBIMBING MODEL KWL (KNOW, WANT, LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI." *Profesi Pendidikan Dasar* 3 (2): 112–21. <https://doi.org/10.23917/PPD.V3I2.2806>.
- Yanasta, Kanaka Dira Rahma. 2024. "PENERAPAN METODE GUIDE WRITING PADA KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," July.